

TINGKAT KECEMASAN PASIEN KARDIOVASKULER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Juli Andri¹, Padila², Nur Afni Wulandari Arifin³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesosi³
juliandri@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien dengan gangguan kardiovaskuler pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden yang termasuk dalam kategori normal/tidak cemas sebanyak 4 responden (5,4%), cemas ringan sebanyak 27 responden (36,5%), cemas sedang sebanyak 33 responden (44,6%) dan cemas berat sebanyak 10 responden (13,5%). Simpulan, Tingkat kecemasan pasien dengan gangguan kardiovaskuler pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu masuk ke dalam kategori cemas sedang.

Kata Kunci: COVID-19, Kardiovaskuler, Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

This study aims to determine the level of anxiety of patients with cardiovascular disorders during the COVID-19 pandemic in the work area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. The type of research used in this research is quantitative research with a cross-sectional approach. The results showed that the level of anxiety of respondents who were included in the standard/not anxious category was 4 respondents (5.4%), mild anxiety was 27 respondents (36.5%), moderate anxiety was 33 respondents (44.6%), and anxious weight as many as 10 respondents (13.5%). In conclusion, the anxiety level of patients with cardiovascular disorders during the COVID-19 pandemic in the Telaga Dewa Health Center work area, Bengkulu City, was in the moderate anxiety category.

Keywords: COVID-19, Cardiovascular, Anxiety Level

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi semua orang di seluruh dunia, karena pandemi Virus Corona (COVID-19) telah menyebabkan kepanikan di mana-mana. Ratusan ribu bahkan jutaan orang telah terinfeksi, dan ribuan telah meninggal. Menurut data World Health Organization (2020), sebanyak 106 negara di dunia telah terpapar virus corona, dengan 2.804.796 kasus terkonfirmasi dan 193.710 kematian akibat virus corona. Tak terkecuali Indonesia, sebagai salah satu negara yang merasakan dampak penyebaran virus corona baru (Sharma, 2020).

COVID-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah ditemukan menyerang manusia sebelumnya (WHO, 2020; Zulva, 2019). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV02) (Setiawan, 2020). WHO menyatakan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, dan virus ini menyebar dengan sangat cepat (Moana, 2020). Status pandemi atau epidemi global menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 sangat cepat.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan untuk mengatasi penyebaran virus ini daripada menyebar dengan cepat, seperti bekerja dari rumah (WFH), social distancing, PSBB, dll (Tursina, 2020). Selain itu, masyarakat telah diberikan edukasi tentang penerapan pola hidup sehat (Suprabowo, 2020). Memberikan edukasi tentang pola hidup sehat, seperti mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin, menggunakan masker saat keluar rumah, dan menjaga jarak (Machendrawaty et al., 2020; Mardiana & Darmalaksana, 2020; Masrul et al., 2020; Pratiwi, 2020).

Kondisi saat ini membuat masyarakat tidak siap secara fisik dan psikologis untuk merespons (Sabir & Phil, 2016). Wang et al., (2020) Dijelaskan pula bahwa dampak pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak kerugian seperti hambatan fisik, ketimpangan ekonomi, ketimpangan sosial dan gangguan jiwa. Saat terinfeksi virus corona ini, kondisi psikologis yang dialami masyarakat akan merasa cemas (Fitria et al., 2020). Huang et al., (2020) menjelaskan, gangguan jiwa yang terjadi selama pandemi COVID-19 adalah kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, sedih, depresi, marah, dan penyangkalan.

Kecemasan terhadap penyakit jantung pada akhirnya akan mempengaruhi rencana pengobatan, karena kecemasan akan menurunkan kemampuan beradaptasi terhadap dampak penyakit (Aburuz, 2018; Mujiono et al., 2020). Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga risiko tertular virus ini akan semakin tinggi, dan banyak informasi pasien meninggal akibat COVID-19 dengan penyakit bawaan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang memiliki riwayat gangguan sistemik dan penyakit lainnya. Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang menyebabkan ketidaknyamanan, pengalaman yang samar-samar, disertai dengan ketidakberdayaan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh hal-hal yang belum jelas (Annisa & Ifdil, 2016).

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu penyebaran virus yang berbahaya bagi masyarakat karena tingkat penyebarannya yang cepat. Di masa pandemi ini semua orang akan mengalami kecemasan, tidak terkecuali orang dengan gangguan kardiovaskuler. Orang dengan gangguan kardiovaskuler berisiko terkena gangguan kecemasan dan depresi, kedua gangguan tersebut akan mempengaruhi proses penyembuhan penyakit kardiovaskuler tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini ingin melihat bagaimana orang dengan gangguan kardiovaskuler di masa pandemi sejauh mana tingkat kecemasannya. Saat seseorang merasa cemas, tubuh akan bereaksi dengan memberikan tekanan berlebih pada jantung sehingga kerja jantung jadi tidak optimal.

Penelitian sebelumnya tentang kecemasan pada masa pandemi COVID-19 sudah pernah dilakukan seperti kecemasan pada remaja. Namun penelitian ini berfokus pada individu dengan gangguan sistem kardiovaskuler dan di kota Bengkulu belum banyak dilakukan penelitian tentang tingkat kecemasan pasien kardiovaskuler pada masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Maret - April 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita yang menderita gangguan kardiovaskular yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu yang berjumlah 89 orang.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel adalah 89 orang

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner ZSAR-S (Zung Self Anxiety Rating-Scale) Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien dengan gangguan kardiovaskuler, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*.

Zung Self-Rating Anxiety Scale adalah penilaian kecemasan yang dirancang oleh William WK Zung, dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II)*. *Zung Self-Rating Anxiety Scale* memiliki 20 pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan *Unfavourable* dan 5 pertanyaan *Favourable*. Kategori tingkat kecemasan antara lain; Normal/tidak cemas : Skor 20-44; Kecemasan ringan : Skor 45-59; Kecemasan sedang : Skor 60-74; Kecemasan berat : Skor 75-80.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-Laki	42	56,8
2	Perempuan	32	43,2
	Total	74	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 42 responden (56,8).

Tabel. 2
Tingkat Kecemasan Pasien dengan Gangguan Kardiovaskuler
pada Masa Pandemi COVID-19

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
1	Normal/Tidak Ada Cemas	4	5,4
2	Cemas Ringan	27	36,5
3	Cemas Sedang	33	44,6
4	Cemas Berat	10	13,5
	Total	74	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan pasien dengan gangguan kardiovaskuler pada masa pandemi COVID-19 responden masuk dalam kategori cemas sedang yaitu sebanyak 33 responden (44,6 %).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan pasien dengan gangguan kardiovaskuler pada masa pandemi COVID-19 responden masuk dalam kategori cemas sedang.

COVID-19 telah menjadi epidemi, menyebabkan masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, gejala depresi, insomnia, penolakan, kemarahan, dan ketakutan (Torales et al., 2020). Virus corona menimbulkan ancaman bagi masyarakat dan karenanya menjadi sumber kecemasan. Menurut hasil penelitian, 2.540 orang (35,1%) menderita gangguan kecemasan umum, termasuk 1.192 pria (47%) dan 1.348 wanita (53%) (Huang & Zhao, 2020). Penelitian yang dilakukan di Hubei, China menunjukkan bahwa 62 orang (0,9) pernah mengalami kecemasan berat, 196 orang (2,7%) mengalami kecemasan sedang, dan 1.518 (21,3%) mengalami kecemasan ringan (Cao et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Huang & Zhao (2020) Prevalensi keseluruhan gangguan kecemasan umum (GAD), gejala depresi, dan kualitas tidur pada pasien umum adalah 35,1%, 20,1%, dan 18,2%, masing-masing (Amirullah & Kartinah, 2020). Kecemasan disebabkan oleh banyak faktor, dan pengetahuan adalah salah satunya. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga akan merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu. Ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah orang tua (Utami, 2019). Kecemasan dapat timbul karena informasi yang berlebihan atau negatif, seperti peningkatan penularan dan kematian. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pendidikan kesehatan agar informasi yang diperoleh seimbang (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Kecemasan merupakan perasaan yang wajar terjadi pada manusia, karena ketika mereka merasa cemas, orang akan menyadari dan mengingatkan mereka akan situasi yang berbahaya dan berbahaya. Namun, ketika kecemasan yang normal dan terkendali berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak terkendali, kecemasan ini akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Dewi & Fauziah, 2018).

Kecemasan merupakan parameter evaluasi penting bagi pasien penyakit jantung dan harus diobati, karena kecemasan sering disertai dengan gejala fisik seperti nyeri dada yang mengganggu pasien. Kecemasan juga dapat menyebabkan respon sistem kardiovaskuler seperti jantung berdebar, penurunan tekanan darah, palpitasi, penurunan denyut nadi, dan rasa ingin pingsan. Selain itu, gejala psikologis juga dapat memperburuk kondisi jantung (Hastuti & Mulyani, 2019; Tobing & Wulandari, 2021).

Tingkat kecemasan yang dirasakan setiap individu berbeda-beda, dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menyesuaikan diri dan mengatasi situasi yang memicu kecemasan (Anissa et al., 2018). Kecemasan sering muncul pada individu saat berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan (Suryaatmaja & Wulandari, 2020)

Bagi penderita penyakit jantung yang mengalami kecemasan dapat menimbulkan spasme pembuluh darah. Keadaan ini menyebabkan terjadinya infark miokard yang disebut dengan serangan jantung sehingga mempengaruhi penyembuhan (Tobing & Wulandari, 2021). Kondisi yang memicu timbulnya kecemasan seseorang bisa mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko penyakit jantung yang fatal termasuk hiperventilasi yang terjadi selama serangan akut sehingga bisa menjadi penyebab timbulnya spasme coroner, aritmia dan dapat mengakibatkan kegagalan ventrikel. Hal ini bisa mempengaruhi sistem kardiovaskuler yang bisa dimanifestasikan pada detak jantung yang berdebar-debar dan sesak nafas (Hajiri et al., 2019).

Kecemasan terhadap penyakit jantung pada akhirnya akan mempengaruhi rencana pengobatan, karena kecemasan akan menurunkan kemampuan beradaptasi terhadap dampak penyakit (Aburuz, 2018; Mujiono et al., 2020). Kecemasan yang berlebihan bisa menyebabkan terjadinya penurunan daya tahan tubuh, sehingga resiko tertular virus ini akan menjadi lebih tinggi, apalagi banyaknya informasi yang mengatakan bahwa pasien meninggal COVID-19 disertai dengan adanya penyakit bawaan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi seluruh lapisan masyarakat, apalagi yang memiliki riwayat penyakit seperti gangguan pada sistem kardiovaskuler dan penyakit lainnya. Kecemasan adalah suatu kondisi emosi timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu yang disebabkan oleh sesuatu yang belum jelas (Anissa et al., 2018).

SIMPULAN

Tingkat kecemasan pasien dengan gangguan kardiovaskuler pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu masuk ke dalam kategori cemas sedang.

SARAN

Saran dari penelitian ini diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan dan pengobatan yang lebih optimal pada pasien dengan gangguan kardiovaskuler. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang berfokus pada intervensi non farmakologi yang bisa diberikan pada pasien dengan gangguan kardiovaskuler dalam mengatasi kecemasan yang dirasakan di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburuz, M. E. (2018). Anxiety and Depression Predicted Quality of Life among Patients with Heart Failure. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 11, 367–373. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S170327>
- Amirullah, A. K., & Kartinah, K. (2020). Penanganan Kecemasan Pasien Survivor COVID-19 Intensive Care Unit: Literature Review. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 8–15. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12261>

- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Ujian Berbasis Computer Based Test. *Medisains*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The Psychological Impact of the COVID-19 Epidemic on College Students in China. *Psychiatry Research*, 287(112934), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Dewi, I. P., & Fauziah, D. (2018). Pengaruh Terapi Seft terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Para Pengguna Napza. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 135–150. <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1094>
- Fitria, L., Neviyarni, N., & Karneli, Y. (2020). Cognitive Behavior Therapy Counseling untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi COVID-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 23–29. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/7651/3538>
- Hajiri, F., Pujiastuti, S. E., & Siswanto, J. (2019). Terapi Murottal dengan Akupresur terhadap Tingkat Kecemasan dan Kadar Gula Darah pada Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 146–159. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.507>
- Hastuti, Y. D., & Mulyani, E. D. (2019). Kecemasan Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner Paska Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 167. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i3.427>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., & Cao, B. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Generalized Anxiety Disorder, Depressive Symptoms and Sleep Quality during COVID-19 Outbreak in China: A Web-Based Cross-Sectional Survey. *Psychiatry Research*, 288(112954), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112954>
- Machendrawaty, N., Yuliani, Y., Setiawan, A. I., & Yuningsih, Y. (2020). Optimalisasi Fungsi Masjid di Tengah Pandemic Covid 19: Telaah Syar'i, Regulasi dan Aplikasi. *UIN Sunan Gunung*, 19, 1–11. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30900/>
- Mardiiana, D., & Darmalaksana, W. (2020). Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemic COVID-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis Dede. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 12–19. <https://www.perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/58>
- Masrul, M., Tasnim, J. S., Sulaiman, C. P. D. O. K., Purnomo, A., Febrianty, D. H. S., Purba, D. W., & Ramadhani, Y. (2020). Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. In *Yayasan Kita Menulis*. <https://www.researchgate.net/profile/Daud-Daud-2/publication/341218892>
- Moana, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>

- Mujiono, A., Sobirin, M. A., & Ropyanto, C. B. (2020). Peran Yoga dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Jantung. In *Journal of TSCNers* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Prosiding Nasional COVID-19*, 52–57. https://www.mendeley.com/catalogue/ee828287-9e25-37b2-aeb8-a92b94ed347c/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bb93b070a-115c-4260-854c-e57f42c47e86%7D
- Sabir, A., & Phil, M. (2016). Gambaran Umum Persepsi Masyarakat terhadap Bencana di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(3), 304–326. <https://media.neliti.com/media/publications/237547-gambaran-umum-persepsi-masyarakat-terhad-501404e6.pdf>
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Sharma, A. K. (2020). Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *Resonance*, 25(5), 647–668. <https://doi.org/10.1007/s12045-020-0981-3>
- Suprabowo, G. Y. A. (2020). Memaknai Hospitalitas di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37. *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.29>
- Supriyadi, S., & Setyorini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan COVID-19 terhadap Kecemasan pada Masyarakat di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 767–776. <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/993/591>
- Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Sikap Remaja akibat Pandemi COVID-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 820–829. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3131>
- Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan bagi Lansia yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid - 19 di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing(COPING)*, 9(2), 135–142. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/71693/39393>
- Torales, J., O'Higgins, M., Castaldelli-Maia, J. M., & Ventriglio, A. (2020). The Outbreak of COVID-19 Coronavirus and Its Impact on Global Mental Health. In *International Journal of Social Psychiatry*, 66(4), 317–320. <https://doi.org/10.1177/0020764020915212>
- Tursina, A. (2020). *COVID-19 dan Lansia* (Pusat Pene). <https://lppm.unisba.ac.id/pusat-penerbitan-unisba-p2u/>
- Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. In *Hubei Science and technology press*. http://fpmam.org/files/Handbook_2019nCoV.pdf

- WHO. (2020). Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *The WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019, 2019*(February), 16–24. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-joint-mission-on-COVID-19-final-report.pdf>
- Zulva, T. N. I. (2019). COVID-19 dan Kecenderungan Psikosomatis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1328>